

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 merupakan Logo Perusahaan PT. BTPN Syariah terbentuk dari gabungan dua institusi perbankan yang memiliki kekuatan masing-masing, yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. PT Bank Sahabat Purbadanarta sendiri berdiri pada Maret 1991 di Semarang sebagai bank umum non-devisa. Pada 20 Januari 2014, 70% saham bank ini diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Setelah akuisisi tersebut, bank ini dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikeluarkan pada 22 Mei 2014.

Sementara itu, Unit Usaha Syariah BTPN didirikan pada Maret 2008. Unit ini awalnya difokuskan untuk memberikan pelayanan kepada keluarga pra-sejahtera produktif di seluruh Indonesia. Setelah beberapa tahun beroperasi, pada Juli 2014, UUS ini resmi dipisahkan (*spin-off*) dari induknya dan bergabung dengan BTPN Syariah.

BTPN Syariah kemudian berkembang menjadi bank syariah yang memiliki fokus utama untuk memberdayakan komunitas prasejahtera produktif. Berikut adalah beberapa pencapaian penting dalam perjalanan

sejarah BTPN Syariah:

- 2008-2009: BTPN meluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS) yang diberi nama BTPN Syariah untuk menjangkau komunitas prasejahtera produktif.
- 2010: Program percontohan Tunas Usaha Rakyat (TUR) dimulai di tiga komunitas di wilayah Banten dan Pandeglang, dengan fokus pada nasabah prasejahtera produktif.
- 2011: Ekspansi layanan dilakukan ke berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur (NTT).
- 2014: Pada 14 Juli, BTPN Syariah secara resmi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia.
- 2018: Pada 8 Mei, BTPN Syariah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik dengan kode saham BTPS.
- 2019: Merayakan lima tahun sebagai Bank Umum Syariah dan satu dekade berkomitmen melayani komunitas prasejahtera produktif. Hingga saat ini, BTPN Syariah tetap menjadi satu-satunya bank yang sepenuhnya fokus memberdayakan keluarga prasejahtera produktif di Indonesia.
- Dengan perjalanan yang penuh dedikasi, BTPN Syariah telah tumbuh sebagai lembaga keuangan syariah yang tidak hanya memberikan layanan perbankan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

2.1.1 Visi Misi

A. Visi

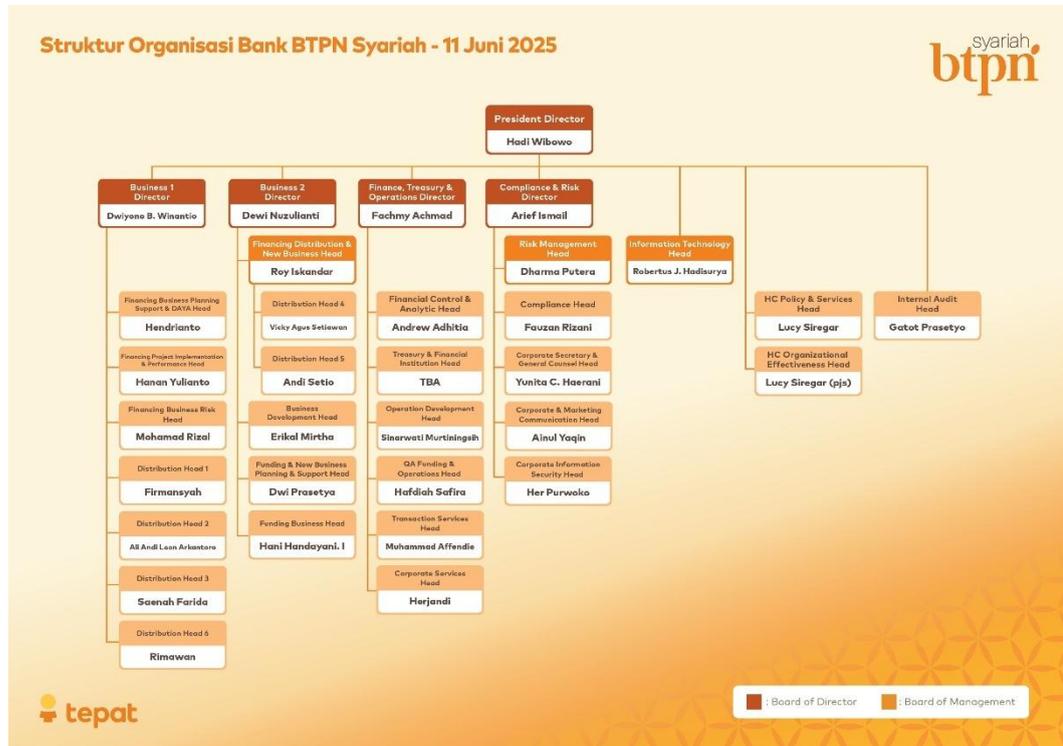
Menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

B. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih

berarti.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.1 Struktur Organisasi BTPN Syariah

Sumber: (BTPN Syariah, 2025)

Gambar di atas merupakan struktur organisasi PT Bank BTPN Syariah per 3 Februari 2025. Struktur organisasi ini dipimpin oleh Presiden Direktur yang membawahi empat direktorat utama, yaitu:

- Business 1 Director** – berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan bisnis pembiayaan, mitigasi risiko pembiayaan, serta distribusi produk ke berbagai wilayah melalui enam *Distribution Head*.
- Business 2 Director** – bertanggung jawab atas pengembangan bisnis baru, pembiayaan dana, serta distribusi pembiayaan di wilayah lainnya.
- Finance Treasury Operation Director** – menangani pengelolaan keuangan dan analitik, institusi keuangan dan *treasury*, pengembangan operasional, serta layanan transaksi dan korporat.

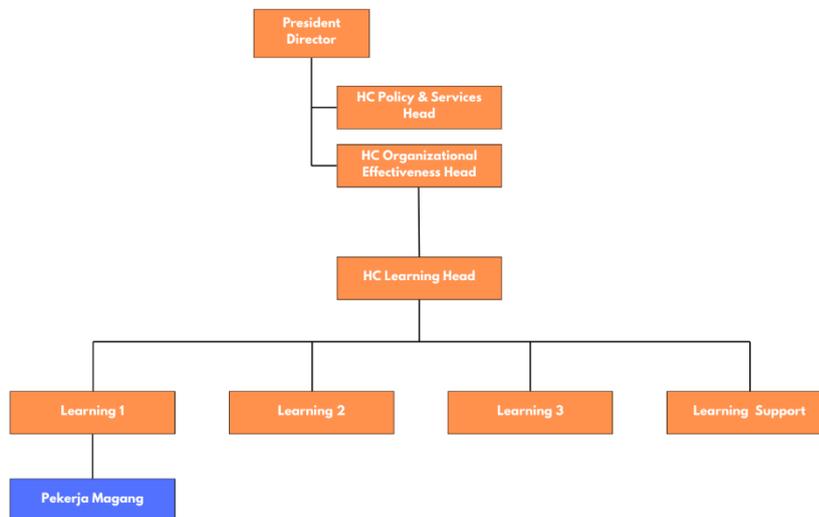
- d. ***Compliance & Risk Director*** – mengawasi kepatuhan, manajemen risiko, keamanan informasi, komunikasi korporat, serta fungsi hukum dan kesekretariatan.

Selain lima direktorat utama tersebut, terdapat pula jajaran *Board of Management* yang terdiri dari:

- a. ***Risk Management Head*** (berada di bawah *Compliance & Risk Director*), yang mengelola risiko strategis dan operasional perusahaan.
- b. ***Information Technology Head*** – mengelola infrastruktur teknologi dan sistem informasi perusahaan agar operasional berjalan efisien dan terintegrasi.

Selain itu, terdapat dua fungsi pendukung lainnya:

- a. ***HC (Human Capital) Head*** – yang terdiri dari ***HC Policy & Services Head*** dan ***HC Organizational Effectiveness Head***, yang berperan dalam manajemen sumber daya manusia serta pengembangan organisasi.
- b. ***Internal Audit Head*** – yang bertugas untuk melakukan audit internal guna memastikan seluruh proses perusahaan berjalan sesuai dengan regulasi dan prinsip syariah.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Human Capital

Sumber: Data Olahan Laporan Magang (2025)

Pada struktur organisasi *Human Capital* di BTPN Syariah, Pekerja Magang ditempatkan di bawah tim *Learning 1* pada posisi *Learning Specialist Content Creator*, yang merupakan bagian dari unit *HC Learning*. Posisi ini berperan dalam pengembangan konten pembelajaran bagi karyawan, baik dalam bentuk pelatihan daring maupun tatap muka, guna mendukung peningkatan kapasitas dan efektivitas SDM di BTPN Syariah. Unit ini berada di bawah koordinasi *HC Organizational Effectiveness Head*, yang berada langsung di bawah *HC Policy & Services Head*, dan secara struktural melapor kepada *President Director*.

Divisi *HC Learning* terdiri dari empat tim utama, yaitu:

- a. **Learning 1** – Bertanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran untuk unit bisnis. pekerja magang ditempatkan dalam tim ini dan berkontribusi dalam mendukung proses perencanaan, pembuatan, serta pengelolaan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan tim bisnis di lapangan.
- b. **Learning 2** – Mengelola program pembelajaran untuk unit korporat, baik yang berada di kantor pusat (HO) maupun jaringan cabang.

- c. Learning 3* – Menangani seluruh bentuk perizinan dan kepatuhan regulasi, termasuk pengurusan pelatihan atau sertifikasi wajib dari instansi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- d. Learning Support* – Memberikan dukungan teknis dan logistik terhadap seluruh kegiatan *learning*, seperti penyediaan akomodasi, transportasi, dan pengelolaan acara pelatihan.

